

## Kriteria Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan yang Profesional Berdasarkan Kemampuan Interpersonal Society 5.0

**Bekti Galih Kurniawan<sup>1\*</sup>, Diska Fatima Virgiyanti<sup>2</sup>, Kenlies Era Rosalina  
Marsudi<sup>3</sup>, Verbena Ayuning Purbasari<sup>4</sup>, Irawan Hadi Wiranata<sup>5</sup>**  
[bektigalih@unida.gontor.ac.id](mailto:bektigalih@unida.gontor.ac.id)<sup>1</sup>, [wiranata@unpkdr.ac.id](mailto:wiranata@unpkdr.ac.id)<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Tadris Bahasa Inggris, Fakultas Tarbiyah, Universitas Darussalam Gontor

<sup>3,4</sup>Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, IAIN Ponorogo

<sup>5</sup>PPKn, FKIP, Universitas Nusantara PGRI Kediri

### Abstrak

Tugas guru di era saat ini bukan hanya untuk memberikan pengetahuan konsep berdasarkan isi tetapi juga memberikan pengetahuan tentang bagaimana cara berkomunikasi. Dalam mengajar di era sekarang ini guru membutuhkan beberapa keahlian khusus. Pendidikan dan pelatihan generasi yang akan datang untuk mengatasi perubahan telah menjadi tantangan bagi pendidik serta orang tua. Penelitian ini bertujuan untuk meneliti karakteristik dari guru PPKn yang profesional. Ada beberapa komponen yang bisa digunakan sebagai acuan penelitian pada perumusan karakteristik guru PPKn yang profesional. Namun, penulis fokus pada satu komponen utama yang akan dikaji pada penelitian ini, yaitu kemampuan interpersonal. Hubungan antara siswa dan guru yang baik akan berdampak pada keberhasilan pembelajaran di kelas. Penelitian ini menggunakan metode studi literatur. Hal ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data dari buku maupun jurnal yang relevan dengan kajian penelitian. Setelah data-data tersebut diperoleh, maka penulis mengambil jurnal atau buku sebagai acuan utama pada perumusan karakteristik guru PPKn yang profesional. Selain itu, penulis hanya memfokuskan pada sumber penelitian yang memuat tentang kemampuan interpersonal guru PPKn. Hasil yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah memperoleh beberapa karakteristik mengenai guru PPKn yang menekankan pada kemampuan interpersonal guru. Diharapkan setelah karakteristik tersebut dirumuskan, akan berkontribusi pada peningkatan keprofesionalitasan guru PPKn di era society 5.0.

**Kata kunci:** karakteristik; guru PPKn; interpersonal; society 5.0

### Abstract

*The role of the teacher nowadays is not only to provide content-based conceptual knowledge but also provide knowledge about how to communicate with others. In teaching today's generation, teachers require some special expertise. Education and training of the next generation to cope with change has become a challenge for educators as well as parents. This study aims to examine the characteristics of professional Civics teachers. There are several components that can be used as research references in formulating the characteristics of professional Civics teachers. However, the authors focus on one main component that will be studied in this study, namely interpersonal skills. A good relationship between students and teachers will have an impact on the success of learning in the classroom. This study used literature study. It is done by collecting data from books and journals that are relevant to the research study. After these data are obtained, the authors take journals or books as the main reference in formulating the characteristics of professional Civics*

Peer reviewed under responsibility of Universitas Nusantara PGRI Kediri.

© 2023 Bekti Galih, Kurniawan, Diska Fatima Virgiyanti, Kenlies Era Rosalina Marsudi,  
Verbena Ayuningsih Purbasari, Irawan Hadi Wiranata

This is an open access article under the CC BY-SA license

( <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/> )

*teachers. In addition, the authors only focus on research sources that include interpersonal skills of Civics teachers. The results to be achieved in this study are to obtain several characteristics regarding Civics teachers which emphasize the teachers' interpersonal skills. It is expected that after these characteristics are formulated, they will contribute to increasing the professionalism of Civics teachers in 5.0 society.*

**Keywords:** *characteristic, civic teacher, interpersonal, 5.0 society*

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan karakter adalah bentuk Profesionalitas guru menjadi salah satu tolak ukur utama dalam keberhasilan pendidikan. Di Indonesia, pemerintah sudah banyak melakukan berbagai terobosan berkaitan tentang peningkatan kualitas guru. Sehingga, hal ini selalu menjadi fokus utama pada setiap program pelatihan guru demi tercapainya kualitas guru yang lebih baik. Ketika membahas tentang konsep guru yang profesional, sesuatu hal yang alami jika guru tersebut mempunyai karakteristik yang unik di bidangnya atau bidang lainnya secara umum sehingga membuat mereka disebut sebagai guru yang efektif (Nugraha dkk., 2022). Posisi mata pelajaran PPKn sebagai salah satu mata pelajaran wajib di seluruh jenjang pendidikan menjadikan hal ini sangat penting untuk diperhatikan. Walaupun guru yang profesional secara umum mempunyai beberapa karakteristik, ada kualitas tertentu yang membedakannya dari guru yang lain tergantung pada mata pelajaran yang diampu (Cahyani & Dewi, 2021)

Ada beberapa penelitian yang berkaitan dengan karakteristik dari guru yang profesional. Karakteristik guru profesional terdiri dari lima, yaitu: etika profesional, sikap profesional, hubungan profesional, pelayanan profesional dan pengetahuan profesional (Sulistiyarini & Sabirin, 2020). Berdasarkan karakteristik tersebut dapat dijelaskan bahwa etika profesional pada seorang guru harus

memahami nilai-nilai dalam pendidikan serta aturan intelektual. Selain itu, mereka juga harus memiliki etika seperti kerahasiaan, kejujuran, keadilan, dan saling menghargai. Selanjutnya, yang dimaksud dengan sikap profesional yaitu seorang guru mampu menunjukkan bahwa mereka dapat bekerja dengan semua orang yang ada di lingkungan kerjanya, saling menghargai, menunjukkan sikap keterbukaan, peduli dan memiliki kasih sayang kepada orang lain. Selain itu, hubungan profesi merupakan hubungan antara guru dengan perangkat yang ada di lingkungan sekolah yang menunjukkan sikap menghargai perbedaan antar siswa serta menghindari prasangka negatif dan diskriminatif (Kurniawan & Marzuki, 2021). Pelayanan profesi menitikberatkan pada pelaksanaan kewajiban guru di luar tanggung jawab mengajar di sekolah. Hal ini berarti guru harus menerima pembelajaran sebagai tugas sepanjang hayat serta mengupayakan untuk terus berimprovisasi dalam mendukung program-program di sekolah maupun di lingkungan tempat tinggal. Selanjutnya, pengetahuan profesional berarti guru harus melaksanakan kewajiban, mengikuti aturan yang berlaku, dan memiliki pengaturan waktu yang baik. Guru yang profesional tidak hanya dinilai dari faktor pengetahuan atau kemampuan mengajar, tetapi kemampuan berkomunikasi dan

hubungan antara guru dan siswa (Petegem, 2005). Hal ini berarti, guru yang baik harus mempunyai kemampuan interpersonal yang baik dengan siswa disamping harus mempunyai pengetahuan yang luas tentang mata pelajaran yang diajarkan. Ini dikarenakan guru dapat memberikan pengaruh yang kuat pada siswa, menentukan minat belajar siswa, apa atau bagaimana yang harus dipelajari dan guru juga menyebabkan adanya interaksi antara guru dan siswa (Shermila dkk., 2018).

Kemampuan interpersonal adalah kemampuan guru dalam mengembangkan hubungan yang harmonis dengan siswa, teman sejawat, dan anggota sekolah yang lain, menunjukkan kesabaran dalam bekerja dengan siswa, dan mencari kesempatan untuk berbagi pemikiran, ide, dan teknik mengajar dengan teman sejawat. Selanjutnya, kemampuan interpersonal juga dapat diartikan sebagai sikap yang mengacu pada tujuan, termasuk kemampuan komunikasi dan kemampuan membangun hubungan yang baik, tergabung pada interaksi interpersonal yang ditandai dengan kemampuan kompleks dan proses kognitif, pergantian interaksi verbal dan non-verbal yang dinamis, peran yang berbeda, motivasi dan harapan. (Shermila dkk., 2018) Dengan demikian, hubungan yang baik antara guru dan siswa akan berpengaruh besar pada keberhasilan proses belajar mengajar di kelas.

## **METODE**

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode kajian kepustakaan (*study library*), yang berarti bahwa teknik

pengumpulan data menggunakan telaah dari berbagai macam referensi yaitu berupa buku, jurnal, dokumen pendukung lainnya, dan laporan yang berkaitan dengan sebuah permasalahan (Sari & Asmendri, 2020).

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini peneliti mencari sumber sebanyak mungkin dari artikel, jurnal, buku atau tesis dan disertasi yang berhubungan dengan karakteristik guru yang efektif. Setelah itu peneliti akan membuat kesimpulan tentang beberapa kriteria tentang guru yang efektif berdasarkan sumber-sumber yang dibaca.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Di era global ini, guru PPKn dituntut untuk tidak hanya memberikan ilmu atau *knowledge transfer* kepada siswa, tetapi diharapkan guru dapat membentuk kepribadian siswa yang memiliki moral yang baik. Namun, hal ini penuh dengan tantangan karena untuk membentuk moral siswa yang baik sangatlah membutuhkan kerja keras dari semua pihak terutama guru dalam menghadapi arus perkembangan teknologi yang semakin maju. Sekolah dipandang sebagai institusi yang mampu mempersiapkan masa depan siswa agar mempunyai kehidupan yang lebih baik, dari secara akademis dan sebagai agen moral dalam masyarakat. Untuk menjadi warga negara yang mempunyai moral baik, siswa perlu diberikan kesempatan untuk mempelajari nilai-nilai moral yaitu di sekolah (Fajri dkk., 2021). Selain itu, peran guru yang profesional sangatlah dibutuhkan karena diharapkan mereka tidak hanya mahir menyampaikan materi secara teori, namun mampu menjadi teladan dalam sikap dan perilaku bagi siswa. Perilaku, sikap dan

pemahaman guru mempunyai dampak yang signifikan pada pemahaman kognitif siswa (Harni, 2021). Dikarenakan siswa menganggap guru adalah panutan mereka, sehingga akan lebih baik jika guru mengembangkan sikap-sikap positif di lingkungan kelas dan sekolah. Sikap guru yang tidak efektif akan merugikan pekerjaan dan orang lain serta merusak reputasi sekolah. Berkaitan dengan hal tersebut, ada beberapa kriteria yang menunjukkan tentang kriteria dari guru yang efektif. Salah satu diantaranya dinyatakan oleh Koutsoulis (Dogan dkk., 2021) bahwa siswa menyebutkan beberapa kriteria dari guru yang efektif, seperti: ramah, pemaaf, menghargai, simpatik, adil, dan mempunyai sikap yang baik. Selain itu, kriteria lain yang harus dimiliki oleh guru yang efektif adalah persiapan, perilaku yang positif, harapan yang tinggi, kreativitas, adil, kedekatan personal, mengembangkan rasa ingin memiliki, menerima kesalahan, mempunyai rasa humor, menghargai siswa, serta memaafkan perilaku negatif siswa dan simpatik (Prameswari & Budiyo, 2017).

Guru yang profesional adalah seseorang yang melakukan sesuatu dengan baik. Mereka merencanakan pelajaran, mempersiapkan lingkungan belajar, menjalankan instruksi dengan baik, memberikan pertanyaan, serta memanfaatkan media belajar (Ardi Nugraha dkk., 2022). Berkaitan dengan hal ini, kemampuan interpersonal seorang guru sangat diperlukan mengingat semua kegiatan belajar mengajar membutuhkan interaksi antara siswa dan guru. Guru yang profesional bukan hanya dilihat dari pengetahuan atau kemampuan mengajarnya, tetapi

kemampuan berkomunikasi dan hubungan dengan siswa juga harus diperhatikan (Susanti dkk., 2020). Selain kemampuan interpersonal untuk menjelaskan hubungan siswa dan guru, beberapa penulis juga menyebutnya dengan kemampuan sosio-afektif. Fokus utama dari kemampuan sosio-afektif sama dengan kemampuan interpersonal yaitu menekankan pada kemampuan guru untuk bersosialisasi dan berhubungan dengan siswa dengan baik demi tercapainya suasana belajar mengajar yang kondusif. Beberapa karakteristik dari kemampuan sosio-afektif seperti: (1) membantu siswa didalam maupun diluar kelas, (2) tidak membuat siswa gugup atau cemas didalam kelas, (3) mendengarkan pendapat siswa, (4) membantu siswa agar percaya diri dalam belajar, (5) ramah kepada siswa, (6) mempunyai selera humor, (7) tidak mendiskriminasi siswa dan berlaku adil pada mereka, (8) memunculkan motivasi siswa dalam belajar, (9) memperhatikan siswa dan kemampuan belajar mereka (Shermila dkk., 2018). Kemampuan interpersonal atau sosio-afektif sangat mempengaruhi perilaku siswa maupun guru di kelas. Perilaku siswa dan guru di kelas yang saling mempengaruhi dapat dilihat contohnya pada penciptaan dan pemeliharaan suasana kelas dan perilaku yang menentukan kualitas dari hubungan dan perasaan siswa serta guru. Jadi, interaksi antara siswa dan guru berpengaruh pada kenyamanan proses belajar mengajar di kelas. Hal ini juga berpengaruh pada tercapai atau tidaknya tujuan pendidikan di kelas tersebut.

Selain itu, Greenspan dkk. (2016), juga berpendapat bahwa ada beberapa

kemampuan guru yang harus diterapkan di dalam dan di luar kelas, contohnya seperti memberi motivasi peserta didik, mengukur kemampuan belajar peserta didik, mengatur kelas, memberikan sebuah ide yang efektif, mengukur hasil belajar, memahami karakter peserta didik, dan meninjau informasi yang diperoleh.

Dengan mengimplementasikan kemampuan-kemampuan tersebut, diharapkan akan semakin mempererat komunikasi diantara siswa dan guru. Selain itu, guru yang mempunyai kemampuan sosial yang baik juga akan berusaha untuk memahami latar belakang siswa. Mereka akan berusaha membangun komunikasi yang baik dengan para orang tua siswa. Pengembangan karakter sosial guru dapat dilihat dari usaha guru untuk selalu meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan mengenai pendidikan karakter, mempunyai komunikasi yang baik dengan orang tua siswa, berupaya untuk mengikuti kegiatan yang berhubungan dengan pendidikan karakter, serta melibatkan orang tua siswa dalam membangun karakter positif siswa (Susanti dkk., 2020).

Berkaitan dengan kriteria guru Pendidikan Kewarganegaraan yang profesional, berikut adalah kompetensi yang harus dimiliki, antara lain: (1) dapat memahami konsep, materi, struktur dan pemikiran keilmuan mata pelajaran PPKn, (2) dapat memahami substansi dari PPKn yang meliputi *Civic Knowledge* pengetahuan kewarganegaraan, *Civic Disopotition* sikap kewarganegaraan, *Civic Skill* ketrampilan kewarganegaraan, dan (3) memberikan manfaat pada mata pelajaran PPKn (Petegem, 2005). Sehingga dapat

disimpulkan bahwa untuk menjadi guru PPKn yang profesional, dibutuhkan beberapa kemampuan khusus meliputi bagaimana sikap dan perilaku guru di kelas maupun di lingkungan sekolah. Selain itu, guru PPKn yang profesional harus tetap memperhatikan kemampuan dalam bidang pedagogisnya. Sehingga, dua hal tersebut tidak dapat dipisahkan satu sama lain dan saling berkaitan.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa guru adalah salah satu faktor yang sangat mempengaruhi proses belajar mengajar di kelas. Salah satu kemampuan yang harus dimiliki oleh guru yang profesional adalah kemampuan interpersonal. Kemampuan ini menitikberatkan pada sikap dan perilaku guru di kelas serta hubungan antara guru serta siswa. Tidak hanya itu, sikap dan perilaku guru terhadap teman sejawat juga mempengaruhi keefektifan guru tersebut. Sikap dan perilaku guru yang baik tentu memberi teladan dan contoh bagi siswanya. Tujuan dari pendidikan adalah guru menjadi figur yang dicontoh dan ditiru (Nasution dkk., 2021). Salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru adalah kompetensi sosial atau kompetensi interpersonal. Kompetensi sosial adalah kemampuan dari seorang guru yang mampu bergaul dan berkomunikasi secara aktif dengan muridnya, sesama guru, wali murid, dan masyarakat sekitar (Putri dkk., 2021). Sesuai dengan uraian diatas, maka seorang guru dikatakan mempunyai kompetensi interpersonal yang baik jika mereka mempunyai kemampuan berkomunikasi yang baik dengan siswa maupun dengan orang-orang disekitarnya.

Untuk menjadi guru yang profesional era society 5.0 dibutuhkan beberapa kemampuan, yaitu: (1) mempunyai kepribadian yang matang dan berkembang, (2) menguasai ilmu dan menekui ilmu tersebut, (3) Guru memiliki ketrampilan membangkitkan siswa untuk menguasai IPTEK, (4) Guru dapat mengembangkan pendidikan profesi di tingkat selanjutnya (Bekti, 2022)

Dari keterangan di atas dapat diambil kesimpulan untuk mencapai profesional guru yang berdasarkan kemampuan interpersonal di society 5.0 adalah guru diharapkan dapat berkomunikasi dengan baik kepada siswa, sesama guru, orang tua siswa dan masyarakat disekitar dan diharapkan guru berkepribadian matang, menguasai pelajaran, mempunyai ketrampilan untuk mengajarkan siswa IPTEK dan guru dapat mengembangkan profesi yang berkelanjutan (Bekti et all.pdf, t.t.) .

Kemampuan ini menjadi sangat krusial untuk dimiliki oleh seorang guru PPKn karena keberadaannya yang menentukan keberhasilan pembelajaran efektif di kelas. Kompetensi sosial memiliki 3 aspek, antara lain: (1) memiliki sikap serta kepribadian yang terpuji dan menyenangkan di lingkungan sekolah dan masyarakat, (2) menghormati dan menghargai kekurangan dan kelebihan peserta didik (3) memiliki akhlak yang baik sesuai dengan agama masing-masing (Kharbach, M. 2012.pdf, t.t.).

Diharapkan dengan meningkatkan kemampuan sosial, guru akan mempunyai hubungan yang harmonis antara siswa khususnya dan dengan pihak-pihak di sekolah dan masyarakat pada umumnya.

Selain itu, guru juga harus mengembangkan kemampuan dalam bidang keilmuan tertentu secara profesional. Sebagai contoh, guru PPKn yang baik atau yang profesional adalah mereka yang mempunyai kecakapan dalam bidang PPKn. Sehingga mampu membekali siswa dengan pendidikan moral yang baik dan kedepannya para siswa ini mampu menjadi generasi penerus bangsa dan warganegara yang baik. Tentu saja hal ini tidak mudah, karena seorang guru PPKn adalah ujung tombak pendidikan moral dan pendidikan karakter bagi siswa. Hal ini tentu saja sesuai dengan tujuan Pendidikan yang berdasarkan nilai Pancasila yaitu meningkatkan kualitas warga negara yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME, budi pekerti luhur, cerdas, tangguh, mandiri, disiplin, memiliki kepribadian yang baik, bekerja keras, terampil, tanggung jawab, serta sehat jasmani dan rohani.

Oleh karena itu, seorang guru PPKn yang profesional tidak hanya dituntut untuk mampu mentransfer ilmu secara teori kepada siswa, tetapi mereka juga mempunyai kewajiban yang mulia untuk membentuk akhlak, moral, dan karakter para siswa sebagai tujuan dari pendidikan nasional di Indonesia. Diharapkan para generasi penerus ini tidak hanya cerdas dalam hal akademis, namun mereka juga mempunyai kepribadian, karakter dan moral yang mampu menjunjung harkat dan martabat Indonesia. Selain itu, pendidikan nasional juga diharapkan mampu mempertebal semangat kebangsaan, rasa kesetiakawanan sosial dan menumbuhkan serta memperdalam rasa cinta tanah air siswa kepada negara Indonesia.

## **KESIMPULAN**

Dari pemaparan uraian dalam pembahasan dapat disimpulkan bahwa pengembangan kemampuan interpersonal guru PPKn yang profesional meliputi ramah, pemaaf, menghargai, simpatik, adil, dan mempunyai sikap yang baik. Selain itu, guru yang efektif diharapkan menjadi penghubung antara siswa dan guru dalam proses belajar mengajar di kelas sehingga suasana di kelas menjadi kondusif untuk dilangsungkannya proses pembelajaran. Guru PPKn yang profesional juga diharapkan mampu dalam hal, antara lain: (1) dapat memahami konsep, materi, struktur dan pemikiran keilmuan mata pelajaran PPKn, (2) dapat memahami substansi dari PPKn yang meliputi *Civic Knowledge* pengetahuan kewarganegaraan, *Civic Disopotion* sikap kewarganegaraan, *Civic Skill* ketrampilan kewarganegaraan, dan (3) memberikan manfaat pada mata pelajaran PPKn. Tidak hanya komunikasi dengan siswa, namun guru PPKn yang profesional harus mampu berkomunikasi secara aktif dengan orang tua/wali siswa. Pengembangan karakter sosial guru dapat dilihat dari usaha guru untuk selalu meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan mengenai pendidikan karakter, mempunyai komunikasi yang baik dengan orang tua siswa, berupaya untuk mengikuti kegiatan yang berhubungan dengan pendidikan karakter, serta melibatkan orang tua siswa dalam membangun karakter positif siswa. Hal ini dilakukan untuk mendukung proses belajar di sekolah. Ketika siswa berada di sekolah, maka tanggung jawab sepenuhnya berada di pihak sekolah, khususnya guru. Namun, ketika berada di lingkungan rumah, orang

tualah yang berkewajiban memantau perkembangan siswa, khususnya perkembangan moral yang telah didapat di sekolah. Maka dari itu, guru penting untuk mengkomunikasikan hal-hal tersebut dengan para orang tua/ wali siswa.

Saran yang dikemukakan oleh peneliti tentang uraian ini adalah, diharapkan kepada peneliti selanjutnya agar mampu memfokuskan penelitian meliputi empat kompetensi guru seperti yang sudah tercantum dalam Peraturan Mendiknas Nomor 16 Tahun 2007 Tentang kualifikasi dan kompetensi Guru. Kompetensi yang harus dimiliki guru adalah: pendidikan, profesional, kepribadian, serta sosial yang didapatkan dari pendidikan profesi. Keempat kompetensi tersebut terintegrasi dalam kinerja guru.

#### **DAFTAR RUJUKAN**

- Bekti, B. G. K. (2022). Tradisi Reog Ponorogo Sebagai Budaya Penguat Jati Diri Bangsa. *Jurnal Budaya Nusantara*, 5(2), 75–82. <https://doi.org/10.36456/B.Nusantara.Vol5.No2.A4623>
- Bekti Et All.Pdf*, T.T.
- Cahyani, K., & Dewi, D. A. (2021). *Peran Guru Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Agar Menciptakan Siswa Yang Berkualitas*. 9(2).
- Dogan, S., Dogan, N. A., & Celik, I. (2021). Teachers' Skills To Integrate Technology In Education: Two Path Models Explaining Instructional And Application Software Use. *Education And Information Technologies*, 26(1),

- 1311–1332.  
<https://doi.org/10.1007/S10639-020-10310-4>
- Fajri, I., Sundawa, D., & Yusoff, M. Z. M. (2021). *Pendidikan Nilai Dan Moral Dalam Sistem Kurikulum Pendidikan Di Aceh*. 9(3).
- Greenspan, A., Menon, A., Philip, K., & Wasserstrom, J. (2016). The Future Arrives Earlier In Palo Alto (But When It's High Noon There, It's Already Tomorrow In Asia): A Conversation About Writing Science Fiction And Reimagining Histories Of Science And Technology. *Bjhs Themes*, 1, 249–266.  
<https://doi.org/10.1017/Bjt.2016.7>
- Harni, R. (2021). Pelaksanaan Pengembangan Pendidikan Kewarganegaraan Yang Ideal Bagi Pelajar Sekolah Menengah. *Jurnal Usm Law Review*, 4(1), 313.  
<https://doi.org/10.26623/Julr.V4i1.3344>
- Kharbach, M. 2012.Pdf*, T.T.
- Kurniawan, B. G. & Marzuki. (2021). Pembinaan Karakter Kewarganegaraan Multikultural Di Pondok Pesantren Al Muqodasah Ponorogo. *Jpi (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, 11(2), 192–200.  
<https://doi.org/10.23887/Jpiundiksha.V11i2.24457>
- Nasution, S. S., Tito Dimas Atmawijaya, & Abdul Aziz. (2021). The Students' Needs In Learning Research Methodology In Linguistics. *Eduvelop*, 4(2), 79–87.  
<https://doi.org/10.31605/Eduvelop.V4i2.935>
- Nugraha, A. C., Kuswandi, D., & Praherdhiono, H. (2022). Teacher Professional Development To Train Digital Skills With Technological Pedagogical Content Knowledge (Tpack). *Jtp - Jurnal Teknologi Pendidikan*, 24(3), 330–340.  
<https://doi.org/10.21009/Jtp.V24i3.31019>
- Petegem, K. V. (2005). *Relationships Between Teacher Characteristics, Interpersonal Teacher Behaviour And Teacher Wellbeing*. 40(2).
- Prameswari, S. J., & Budiyanto, C. (2017). The Development Of The Effective Learning Environment By Creating An Effective Teaching In The Classroom. *Ijie (Indonesian Journal Of Informatics Education)*, 1(1), 79.  
<https://doi.org/10.20961/Ijie.V1i1.11960>
- Putri, K. Y. S., Mulyana, D., Istiyanto, S. B., Zakiah, L., & Hafni, R. D. (2021). Transformation Of Health Communication Literacy In The Pandemic Era. *Informasi*, 51(1), 93–110.  
<https://doi.org/10.21831/Informasi.V51i1.38290>
- Sari, M., & Asmendri, A. (2020). Penelitian Kepustakaan (Library Research) Dalam Penelitian Pendidikan Ipa. *Natural Science*, 6(1), 41–53.  
<https://doi.org/10.15548/Nsc.V6i1.1555>
- Shermila, D. A. J., Lavanya, D. P., & Sylvia, A. V. (2018). *A Comparative Study On The Interpersonal Communication Skills Among*

*Language Teachers Of Government  
Schools.*

- Sulistiyarini, D., & Sabirin, F. (2020). 21st Century Literacy Skill of Information Technology and Computer Education Students. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, 9(4), 576. <https://doi.org/10.23887/jpi-undiksha.v9i4.24432>
- Susanti, S., Harti, H., & Pratiwi, V. (2020). The readiness of teacher candidates for vocational high school in the 4th industrial era viewed from teaching skill and capability in technology. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 10(1). <https://doi.org/10.21831/jpv.v10i1.28057>